

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.. Menurut Sugiyono (2018) Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan, untuk penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2018, p. 55) metode asosiatif merupakan suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk angket Penelitian ini menggunakan perusahaan *outsourcing* yaitu PT Cahaya Duta Persada Lampung. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini menjelaskan Pengaruh antara Pelatihan Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3) dengan variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh Untuk mengakui keberadaan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

3.2.1. Data Primer

Menurut Anwar Sanusi (2017:104), data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam hal ini data primer yang berjumlah 155 orang yang di ambil langsung di PT PLN Persero Lampung.

3.2.2. Data Sekunder

Menurut Anwar Sanusi (2017:104), data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku yang berhubungan dengan Pelatihan Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), Disiplin Kerja (X3) dan Kinerja Karyawan (Y).

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Library Research

Library research disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. *Journal Research* adalah karya ilmiah yang diterbitkan secara berkala sebagai wadah untuk mempublikasikan hasil penelitian seseorang atau instansi dalam sebuah disiplin ilmu tertentu, biasanya isi dari sebuah jurnal adalah kutipan-kutipan ilmiah dari hasil penelitian terdahulu.

3.3.2. Field Research

Field Research yaitu Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan Kuesioner. Menurut Anwar Sanusi (2017, p. 109) Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Pengukuran untuk variabel independen dan dependen menggunakan teknik *scoring* untuk memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban sehingga data dapat dihitung.

Tabel 3.1
Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1
Sangat Tidak Setuju (STS)	0

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Muhyi et al., 2018, p. 41). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan *outsourcing* PT Cahaya Duta Persada yang bermitra kerja dengan PT PLN (Persero). Populasi penelitian ini sebanyak 495 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Muhyi et al., 2018, p. 41). Sampel ditentukan dengan menggunakan Krejcie-Morgan. Tabel Krejcie-Morgan adalah sebuah alat atau referensi yang digunakan dalam penelitian survei untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan agar hasil survei memiliki tingkat akurasi yang dapat diterima. Tabel ini pertama kali diperkenalkan oleh Krejcie dan Morgan pada tahun 1970. Penentuan ukuran sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian survei karena ukuran sampel yang tidak

memadai dapat menghasilkan data yang tidak dapat diandalkan. Perhitungan ukuran sampel dengan menggunakan Tabel Krejcie-Morgan melibatkan beberapa faktor, yaitu:

1. **Tingkat Kepercayaan (*Confidence Level*):** Ini adalah tingkat kepercayaan dalam persentase yang digunakan untuk menentukan seberapa yakin Anda ingin hasil survei Anda akurat. Biasanya, tingkat kepercayaan sekitar 95%, yang berarti Anda ingin memiliki keyakinan sekitar 95% bahwa hasil survei Anda mencerminkan populasi sebenarnya.
2. **Tingkat Ketidakpastian (*Margin of Error*):** Ini adalah seberapa besar kesalahan yang dapat diterima dalam hasil survei Anda. Biasanya, tingkat ketidakpastian sekitar 5%, yang berarti Anda mengizinkan kesalahan sekitar 5% dalam hasil survei.
3. **Jumlah Populasi (*Population Size*):** Ini adalah jumlah individu atau elemen dalam populasi yang Anda ingin survei. Jika Anda tidak tahu jumlah pasti dari populasi, Anda dapat menggunakan estimasi yang paling mendekati.

Berikut adalah Tabel Krejcie Morgan :

Tabel 3.2
Krejcie Morgan

Populasi	Sampel
50	44
100	80
150	108
200	132
250	152
300	169
360	186
400	196
460	210
500	217

Sumber : Krejcie-Morgan, 1970

Tabel Krejcie-Morgan digunakan untuk menemukan ukuran sampel yang sesuai. Tabel ini akan memberikan ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan tingkat kepercayaan, tingkat ketidakpastian, dan jumlah populasi yang Anda masukkan. Perlu diingat bahwa Tabel Krejcie-Morgan umumnya digunakan untuk populasi yang relatif kecil (biasanya kurang dari 10.000) dan diterapkan pada penelitian survei yang bersifat acak. Jika Anda memiliki populasi yang sangat besar atau metode sampel yang kompleks, maka metode perhitungan ukuran sampel yang berbeda mungkin diperlukan. Dalam hal ini sampel yang sesuai dengan jumlah populasi adalah 217.

Dari hasil sampel 217 ditemukan data sebanyak 183 sampel dalam hasil pengisian kuesioner. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang membuat sejumlah kuesioner yang belum terisi oleh responden. Adapun uraian sampel tersebut yaitu 143 sampel dari karyawan outsourcing dan 30 orang dari user dan 10 supervisor. Hal ini dikarenakan untuk variabel Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan menggunakan teori 360 derajat yang dimana bertujuan untuk mendapat hasil data dari berbagai sumber.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sanusi(2017) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) Menurut Suliyanto (2018:127) *variable Independent* (Variabel bebas) adalah Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai Variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi *variable independet* atau variable bebas (X) adalah Pelatihan Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Menurut Suliyanto (2018) Variabel dependen (variable terikat) adalah variable yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi *variable dependen* atau variable terikat (Y) Kinerja Karyawan.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk memberi batasan terhadap variabel yang diteliti. Manulang (2021) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur peneliti yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Perhitungan
Pelatihan Kerja (X1)	Menurut (Wahyuningsih, 2019) pelatihan pegawai atau training adalah upaya sistematis perusahaan untuk meningkatkan segenap pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill) dan sikap- sikap kerja (attitudes) para pegawai melalui proses belajar agar optimal dalam menjalankan fungsi dan tugas-tugas jabatannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pelatihan 2. Materi Pelatihan 3. Metode Pelatihan 4. Kualifikasi Peserta 5. Kualifikasi Pelatih 	<i>Likert</i>
Lingkungan Kerja (X2)	Menurut Nitisemito dalam (Yuliantari & Widayati, 2018) menjelaskan tentang “lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan, dan lain-lain”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Kerja Fisik 2. Lingkungan Kerja non-fisik 	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Perhitungan
Disiplin Kerja	Menurut Hamali (2018, Hal 214) mengartikan disiplin adalah suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan dan menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pemimpin 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi dan Hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan Kemanusiaan 	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan	Wibowo (2017:7), kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau Sarana 5. Kompetensi 6. Motivasi 7. Peluang 	<i>Likert</i>

Sumber : Data Diolah, 2023

3.7. Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Menurut Sanusi (2017, p.76) Validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran yang dapat digunakan untuk melihat tidak adanya perbedaan antara data yang didapat oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sesuatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah dan untuk

mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment melalui program SPSS.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah responden
- X = Jumlah skor item
- Y = Jumlah skor total seluruh item

1. Rumusan Hipotesis

Ho : Pernyataan dari kusioner tidak relevan

H₁ : Pernyataan dari kusioner relevan

2. Kriteria Pengujian :

Apabila Sig < 0.05 maka Ho diterima (intrumen valid).

Apabila Sig > 0.05 maka Ho ditolak (intrumen tidak valid).

Menentukan kesimpulan dan hasil uji hipotesis

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sanusi (2017) Reliabilitas adalah suatu indikator yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang menunjuk pada tingkat keterandalan. Fungsi dari uji Reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji

reliabilitas kuesioner menggunakan metode Alpha Cronbach. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah skor varians item

σ^2 = Varians total

Prosedur pengujian :

1. Bila probabilitas (sig) < korelasi maka instrumen reliabel
Bila probabilitas (sig) > korelasi maka instrumen tidak reliabel
2. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solutions* seri 20).
3. Tabel interprestasi nilai
4. r alpha indeks korelasi

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sanusi (2017, p. 80)

3.8. Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Hafni Sahir, 2021, p. 69). Pada uji normalitasnya ada dua tahapan didalam menelusuri residual terdistribusi normal atau sebaliknya, dengan uji statistik kolmogrof smirnov hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan dan mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

2. $Sig > 0,05$ dinyatakan instrumen tersebar normal (H_0 diterima)

$Sig < 0,05$ dinyatakan instrumen tidak tersebar normal (H_0 ditolak)

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik terkhusus dalam analisis korelasi atau regresi linier yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Uji ini dapat dilakukan dengan program SPSS dengan menggunakan test for linearty pada taraf signifikansi yaitu 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi (Deviation For Linearity) lebih dari 0,05 (Manulang, 2021).

Prosedur pengujian :

H_0 : model regresi berbentuk linier.

H_1 : model regresi tidak berbentuk linier.

Dengan kriteria :

1. Jika probabilitas (sig) $>$ 0,05 (α) maka H_0 diterima, H_1 ditolak artinya model regresi berbentuk linier.
2. Jika Probabilitas (sig) $<$ 0,05 (α) maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya model regresi tidak berbentuk linier.

3.8.3 Uji Multikolenieritas

Menurut Suliyanto (2018) Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas Ada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas

dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF). Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,1 maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan *variance residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Breusch-Pagan. Kriteria pengambilan keputusan dari uji Breusch-Pagan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari besar 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari kecil 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS yang sesuai dengan penelitian ini, dimana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variable independen dan variabel dependen. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi (2017, p. 134) Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ada antara Metode Pelatihan, Materi Pelatihan dan Instruktur Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan.

$$y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
- α = Konstanta
- β_{1-3} = Koefisien garis regresi
- X₁ = Pelatihan Kerja
- X₂ = Lingkungan Kerja
- X₃ = Disiplin Kerja

3.10. Pengujian Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2016), setelah hasil dari pehitungan analisis regresi berganda didapatkan maka perlu diadakan pengujian terhadap keberartian koefisien regresi tersebut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.10.1 Uji Persyaratan Parsial (Uji t)

Uji T yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam satu sampel, yaitu apakah Pelatihan Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3) berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap Kinerja Karyawan PT Cahaya Duta Persada Lampung.

1. Pelatihan Kerja (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 = Pelatihan Kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. PLN Persero Lampung.

H_1 = Pelatihan Kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. PLN Persero Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

2. Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 = Lingkungan Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. PLN Persero Lampung.

H_1 = Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. PLN Persero Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

3. Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho = Disiplin Kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. PLN Persero Lampung.

H₁ = Disiplin Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. PLN Persero Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

3.10.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen*) secara serempak terhadap variabel terikat (*dependen*).

H₃ : Pengaruh Pelatihan Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho = Pelatihan Kerja(X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT.PLN Persero Lampung.

Ha = Pelatihan Kerja(X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. PLN Persero Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak